



Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Sakinah Mulia Dini¹⁾, Renny Oktafia²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

sakinahmulia15@gmail.com renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: <i>Monetary Policy, Islamic Bank, Interest Rates</i>	<i>The monetary policy plays a significant role in shaping economic conditions, including in the Islamic banking sector. This article aims to analyze the impact of monetary policy on the growth of Islamic banks in the current economic context. The study employs a qualitative method based on previous data, other articles, books, and internet sources to support the research. The analysis results indicate that monetary policy has a significant impact on the profitability of Islamic banks. Changes in interest rates, liquidity, inflation, and other related monetary policy variables have correlations that can influence profit margins and overall bank performance. This research provides insights for financial practitioners, regulators, and academics to understand how monetary policy can affect the stability and growth of Islamic banks. The study also includes adjustments to risk and financial management strategies to address potential changes in market conditions.</i>
Received : 18/05/2025	
Revised : 14/08/2025	
Accepted : 14/08/2025	
Available online : 05/09/2025	



Article Info

Kata Kunci:

Kebijakan Moneter, Bank Syariah,
Suku Bunga.

Abstract

Kebijakan moneter memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kondisi ekonomi, termasuk di sektor perbankan syariah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan aset bank syariah di konteks ekonomi saat ini. Studi ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber pada data data sebelumnya, artikel yang lain, buku dan juga internet sebagai penunjang penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan aset bank syariah. Perubahan suku bunga, likuiditas, inflasi dan variabel terkait kebijakan moneter lainnya memiliki korelasi yang dapat mempengaruhi margin keuntungan dan kinerja keseluruhan bank. Penelitian ini memberikan wawasan bagi praktisi keuangan, regulator, dan akademisi untuk memahami bagaimana kebijakan moneter dapat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan bank syariah. Penelitian ini juga termasuk penyesuaian strategi manajemen risiko dan keuangan untuk mengatasi potensi perubahan kondisi pasar.



Pendahuluan

Bank memegang peran krusial dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan menjadi elemen kunci dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi menerima berbagai jenis simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga berperan sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana melalui kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Seluruh fungsi ini membuat bank menjadi elemen vital dalam menyelaraskan aliran dana antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, sambil mendukung kelancaran pembayaran dalam perekonomian (Kasmir 2013: 24).

Bank syariah, menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008, merujuk pada lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah. Jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Tujuan ekonomi syariah adalah mencapai kesejahteraan spiritual dan material (falah) di tingkat individu dan masyarakat, dengan tiga pilar utama yaitu keadilan, keseimbangan, dan kemashlatan. Selain itu di dalam bank Syariah ada system bagi hasil atau tata cara yang berlaku melalui perjanjian atau kesepakatan antar dua orang atau lebih. Perjanjian ini harus terjadi pada tahap awal akad atau kesepakatan bersama. Pentingnya adanya kesepakatan yang saling ridho diantara semua pihak tanpa tekanan individu (Hidayati dan Oktafia 2020).

Menteri BUMN Erick Thohir memberi pengumuman rencana penggabungan atau merger bank syariah BUMN sebagai langkah strategis untuk memajukan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global, serta memperkuat posisinya dalam ekonomi nasional. Melalui merger ini, total aset dari BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri milik BUMN akan menjadi yang terbesar di Indonesia. Proses merger ini dimulai dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA), dan dalam tahap awal, ketiga bank tersebut, yaitu BRI Syariah dengan aset Rp49,6 triliun, BNI



Syariah dengan aset Rp50,78 triliun, dan Bank Syariah Mandiri dengan aset Rp114,4 triliun, akan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia.

Kebijakan Moneter merupakan tindakan yang diambil oleh bank sentral suatu negara untuk mengelola suplai uang yang beredar, dengan tujuan mencapai serta menjaga stabilitas harga, mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan menjaga stabilitas sistem keuangan, serta menghindari kelebihan atau kekurangan pasokan uang. Kebijakan moneter memiliki keterkaitan yang signifikan dengan baik bank konvensional maupun bank syariah. Artikel ilmiah ini membahas tentang hubungan antara kebijakan moneter dan bank syariah di Indonesia, dengan menyoroti pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan bank Syariah.

Kerangka Teori

Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah telah menjadi pendorong utama. Bank-bank syariah di Indonesia telah terus mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan tanpa riba dan investasi yang mengikuti aturan Islam. Hal ini tidak hanya menarik bagi konsumen Muslim yang mencari alternatif keuangan sesuai dengan keyakinan mereka, tetapi juga memperluas basis pelanggan dengan menyediakan opsi inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2022, total aset bank syariah mencapai angka yang mengesankan, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan positif.

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang tidak bisa lepas dari

perekonomian di Indonesia, terlebih hubungan dengan bank. Salah satu bank yang saat ini sedang naik dalah bank syariah. Kebijakan moneter yang digunakan di Indonesia adalah BI-7 Day-RR yang berfungsi sebagai petunjuk yang pertama di pasar keuangan. Tingkat suku bunga merupakan indikator dalam menentukan keputusan investasi. Ketika suku bunga naik, maka investasi akan beralih dari pasar saham ke pasar uang, sehingga permintaan pasar saham menjadi turun (Suganda, 2018). Secara ringkas, kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban bunga kredit sehingga dapat menurunkan laba bersihnya. Menurunnya laba dapat berakibat pada menurunnya laba per saham dan lebih lanjut terhadap penurunan pada harga saham itu sendiri (Pratiwi & Wirakusuma, 2018). Dalam praktiknya, adaptasi suku bunga acuan dapat dilakukan oleh bank sentral suatu negara dalam kondisi tertentu.

Gambar 1



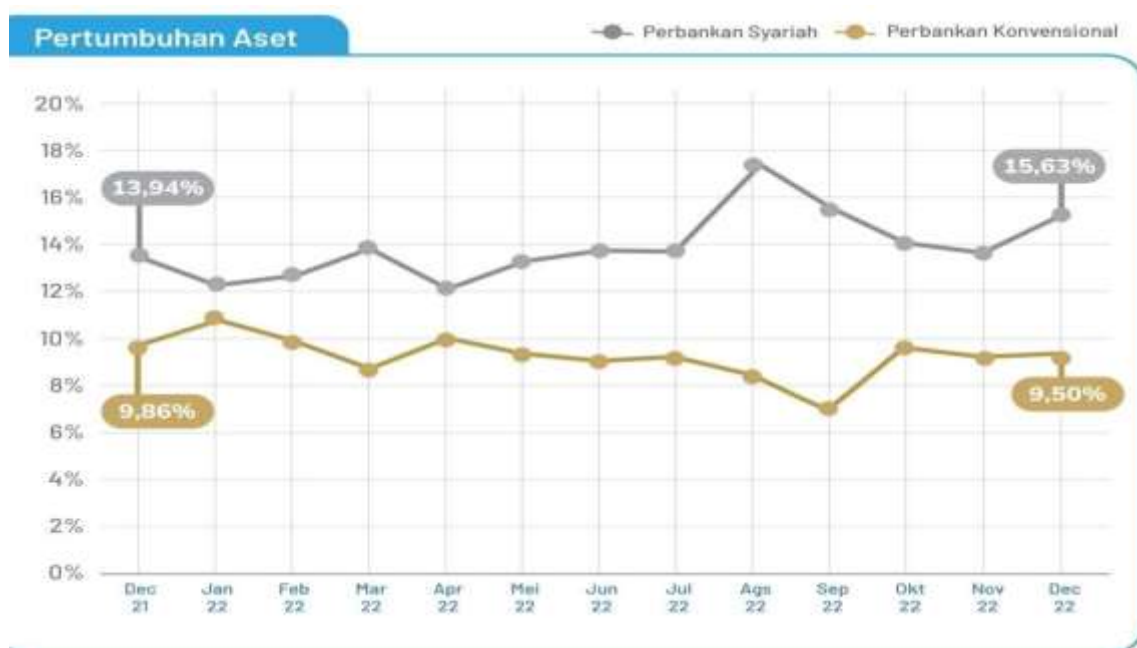
Sumber: bankindonesia.go.id , 2023

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat hasil yang cukup bagus dikarenakan ada kenaikan tiap bulannya. Namun Pada tanggal 22 September 2022, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

sebesar 50 basis poin (bps) menjadi 4,25% dengan suku bunga deposit facility naik menjadi 3,50% dan suku bunga lending facility menjadi 5,00% (Bank Indonesia, 2022). Kenaikan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi suku bunga pada bank Syariah dan cenderung dipandang sebagai sinyal negatif untuk berinvestasi. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat kandungan informasi dalam pengumuman peristiwa kenaikan BI

7-Day (Reverse) Repo Rate.

Gambar 2. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Pertumbuhan aset perbankan syariah dalam beberapa parameter menunjukkan hasil yang lebih unggul daripada perbankan konvensional. Pada tahun 2022 mencapai 15,63%, melebihi perbankan konvensional yang hanya mencapai 9,50% selama periode tersebut. Sama halnya, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah menunjukkan tren positif yang superior, mencatatkan pertumbuhan sebesar



20,44% pada bulan Desember 2022.

Perbankan syariah mengalami kemajuan yang pesat dan stabil pada masa pemulihan pasca pandemi yang terjadi selama beberapa tahun ini, dengan market share yang terus meningkat, perbankan syariah menunjukkan keunggulan pelayanan yang tangguh dan pemulihan yang lebih cepat dibandingkan bank konvensional. Namun, perlu dicatat bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah cenderung lebih lambat dibandingkan dengan perbankan konvensional

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang bertujuan memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Metode ini fokus pada pemahaman makna, perspektif, dan konteks sosial dari fenomena yang sedang diselidiki. Data dikumpulkan melalui Teknik Studi Pustaka, menggunakan literatur – literatur terkait dengan topik penelitian, seperti membaca jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya untuk mendukung dan melengkapi penelitiannya. Pemilihan data primer dan sekunder dipilih karena keduanya digunakan dalam proses pengumpulan data. Peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca penelitian sebelumnya untuk memberikan informasi tambahan yang mendukung evaluasi atau analisis penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari website Badan Pusat Statistik(BPS).

Selain itu juga menggunakan rasio likuilidas untuk mengetahui perkembangan likuiditas pada bank syariah Indonesia pada tahun 2022. Rasio Likuiditas adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.rasio tersebut terdiri dari:

Rasio Lancar :
$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$



Islamic Business and Finance (IBF)

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IBF/index>

Vol 6 No 1: April 2025 122-138

ISSN: 2722 1350 (Print)

ISSN: 2722 1345(Online)

Rasio Cepat: $\frac{\text{Kas dan setara kas+piutang}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$

Rasio kas : $\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$

Asset lancar terhadap total asset : $\frac{\text{Asset lancar}}{\text{Total asset}}$



Pembahasan

Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Asset Bank Syariah

Suku bunga acuan, atau BI7DRR, memiliki dampak signifikan terhadap aset bank syariah. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bank syariah dari investasi dan pembiayaan, tetapi sebaliknya, dapat meningkatkan beban bagi debitur yang menggunakan produk pembiayaan berbasis suku bunga. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi pendapatan investasi bank syariah namun membantu debitur dengan beban pembiayaan yang lebih rendah. Keseluruhan, hubungan ini sangat tergantung pada struktur portofolio dan strategi risiko bank syariah tertentu. Untuk lebih jelasnya terdapat 3 hal yang mempengaruhi suku bunga acuan terhadap pertumbuhan asset pada bank Syariah.

Pada saat suku bunga acuan mengalami kenaikan suku bunga acuan maka pendapatan bank syariah yang berasal dari produk-produk keuangan berbasis bunga, seperti pembiayaan murabahah dan mudharabah akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan aset bank.

Perubahan suku bunga acuan juga memengaruhi biaya modal bagi bank syariah. Suku bunga yang lebih rendah dapat mengurangi biaya pendanaan bank, meningkatkan margin keuntungan, dan secara positif memengaruhi pertumbuhan aset. Sebaliknya,



kenaikan suku bunga dapat menambah beban bunga bank, yang kemudian dapat memperlambat pertumbuhan aset.

Stabilitas suku bunga acuan penting bagi manajemen risiko bank syariah. Fluktuasi suku bunga dapat menciptakan ketidakpastian dan risiko bagi bank dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, bank syariah perlu memiliki kebijakan manajemen risiko yang efektif untuk mengatasi dampak suku bunga acuan terhadap pertumbuhan aset mereka.

Pengaruh likuiditas

Kebijakan likuiditas merupakan aspek penting dalam manajemen risiko bank syariah Indonesia. Melalui analisis, kita dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Analisis rasio likuiditas akan memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam memenuhi keuangannya dalam jangka pendek.

Tabel 1. Analisis Rasio Lancar

Aset Lancar tahun 2022	
Kas	4.951.469
Penempatan pada BI	31.778.458
Penempatan pada bank lain	2.475.917
Surat berharga	57.841.271
Piutang	120.701.979
Pembiayaan Mudharabah	1.001.957
Pembiayaan Musyarakah	66.450.946
Asset ijarah	1.484.573
Jumlah	Rp.286.686.570



Tabel 2. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek	
Liabilitas segera	1.009.502
Bagi hasil yang belum dibagikan	192.775
Simpanan Wadiah	66.012.257
Simpanan dari bank lain	2.218.697
Liabilitas lain lain	2.335.781
Jumlah liabilitas jangka pendek	Rp. 71.789.012

Berdasarkan data asset lancar dan liabilitas jangka pendek, maka analisis current Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar= $\frac{286.686.570}{60.367.218} \times 100\%$

=412.20% atau 3.9934

Berdasarkan analisis data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan ini, yang diukur melalui current ratio, sangat baik. Hal ini terlihat dari tingkat current ratio rata-rata sebesar 405,77%, melebihi angka 200%.

Tabel 3. Analisis Rasio Cepat

Rasio cepat	Tahun 2022
Kas	39.221.419
Piutang	120.701.979
Liabilitas jangka pendek	71.789.012



$$\begin{aligned} & \text{Rasio lancar } \frac{39.221.419 + 120.701.979}{60.367.218} \\ & = 222,76\% \text{ atau } 2,2276 \end{aligned}$$

Rasio Lancar pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2022 mencapai tingkat 222%, menunjukkan tingkat kesiapan operasional bank yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada periode 2022, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan ini, yang diukur melalui analisis quick ratio, sangat baik.

Tabel 4. Rasio Kas

Rasio kas	
Kas dan setara kas	39.221.419
Liabilitas jangka pendek	71.789.012

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Kas } = \frac{39.221.419}{71.789.012} \times 100\% \\ & = 54\% \text{ Atau } 0,5463 \end{aligned}$$

Rasio Lancar pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2022 mencapai tingkat 54%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cepat.

Tabel 5. Asset lancar dan total asset

Net Working Capital to Total Asset	
Asset lancar	286.838.089
Total asset	365.727.438

Dari analisis likuiditas terhadap bank Syariah Indonesia, pada tahun 2022 selalu mengalami likuid atau bank bisa terus mengalami pertumbuhan dan juga Bank Syariah Indonesia dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan hubungan kebijakan moneter terhadap likuiditas Bank Syariah Indonesia adalah jika bank sentral



menaikkan suku bunga, hal ini bisa meningkatkan biaya pendanaan bagi bank, mengurangi likuiditas. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan likuiditas dengan mempermudah biaya pendanaan. Faktor lainnya termasuk kebijakan cadangan wajib dan instrumen moneter lainnya yang dapat memengaruhi ketersediaan dana bagi bank syariah. Analisis mendalam memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang kondisi ekonomi dan kebijakan moneter yang berlaku pada waktu tertentu.

Solusi dari dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan aset bank syariah Indonesia

1. Diversifikasi Pendanaan

Bank syariah dapat diversifikasi sumber pendanaannya untuk mengurangi ketergantungan ada satu jenis sumber dana. Ini dapat membantu melindungi bank dari fluktuasi suku bunga yang mungkin timbul akibat kebijakan moneter.

2. Manajemen Risiko dengan Baik

Bank perlu memperkuat praktik manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan kebijakan moneter. Ini mencakup pemantauan risiko suku bunga dan penyesuaian portofolio secara bijaksana.

3. Optimalisasi Portofolio Aset

Bank dapat mengoptimalkan portofolio asetnya dengan mempertimbangkan instrumen keuangan yang dapat memberikan hasil yang stabil atau melindungi nilai aset di Tengah perubahan suku bunga.

4. Pengembangan Produk Inovatif

Bank dapat mengembangkan produk dan layanan inovatif yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang berubah akibat kebijakan moneter. Hal ini dapat membantu bank untuk tetap kompetitif dan mengoptimalkan pertumbuhan aset. Diperlukan juga kegiatan pelatihan bagi bank syariah Indonesia untuk terus memajukan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini mengikuti beberapa tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain pelatihan, tahap pelaksanaan, tahap pengujian, tahap pendampingan dan pemeliharaan (Oktafia, 2020)



Kesimpulan

Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah indonesia. Pertama, penyesuaian suku bunga oleh bank sentral dapat mempengaruhi biaya modal bank syariah, yang pada gilirannya memengaruhi margin keuntungan. Suku bunga yang rendah dapat merangsang pertumbuhan pinjaman dan investasi, meningkatkan aset bank syariah. Kedua, perubahan dalam likuiditas pasar juga memainkan peran penting. Jika likuiditas cukup, bank syariah cenderung dapat mendukung pertumbuhan asetnya melalui pemberian pembiayaan. Namun, kebijakan moneter yang kurang tepat dapat menciptakan tantangan likuiditas.

Selain itu, efek transmisi kebijakan moneter terhadap sektor riil dapat mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, dan hal ini dapat tercermin dalam pertumbuhan aset bank syariah. Jika kebijakan moneter berhasil merangsang pertumbuhan ekonomi, maka permintaan untuk produk dan layanan keuangan dari bank syariah juga dapat meningkat.

Dalam konteks ini, penting bagi bank syariah untuk dapat mengelola risiko dengan bijak dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Kesimpulannya, analisis dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan aset bank syariah menunjukkan bahwa hubungan yang kompleks antara kebijakan moneter dan ekonomi secara keseluruhan juga memainkan peran penting dalam perkembangan sektor perbankan syariah.



Daftar Pustaka

- Acharya, V., & Naqvi, H. (2012). The seeds of a crisis: A theory of bank liquidity and risk taking over the business cycle. *Journal of Financial Economics*, 106(2), 349–366.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.05.014>
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Bank Indonesia. Kebijakan moneter. Diakses pada 21 Desember 2023 dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 366–374.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11123>
- Hidayati, N., & Oktafia, R. (2020). Implementasi Akad Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2399. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2399-2418>
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Naveed, A., Zulfaqar, A., & Imran Hider, N. (2011). Liquidity Risk and Islamic Banks: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(9), 99–102.
- OJK. (2022). Laporan perkembangan data keuangan syariah Indonesia 2022 edukasi. Diakses pada tanggal 24 Desember 2023 dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>



OJK. (2022). Cara Merencanakan Keuangan. Diakses pada tanggal 24 Desember 2023 dari

<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2023.aspx>

Oktafia, R., Qudus Sn, N., & Yani, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Koperasi As Sakinah Sidoarjo. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70–85.

Pemerintah Republik Indonesia. (1992). UU No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.



Islamic Business and Finance (IBF)

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IBF/index> Vol 6 No 1: April 2025 122-138

ISSN: 2722 1350 (Print)

ISSN: 2722 1345(Online)

Pemerintah Pusat Republik Indonesia.

Suganda, T. R. (2018). Event Study: "Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia." In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue November).

Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 89–99.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2429>

Wareza, Monica. (2020). Pernyataan Full Erick Thohir soal Merger 3 Bank Syariah BUMN. Diakses 20 Desember 2023 dari
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201013095615-17-193867/pernyataan-full-erick-thohir-soal-merger-3-bank-syariah-bumn>.